

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN KAWASAN SUAKA MARGASATWA
KARANG GADING DAN LANGKAT TIMUR LAUT
PROVINSI SUMATERA UTARA**



Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan

**FITRIANA SARAGIH
21080110400007**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

TESIS

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN KAWASAN SUAKA MARGASATWA
KARANG GADING DAN LANGKAT TIMUR LAUT
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Disusun Oleh :

FITRIANA SARAGIH
2108011040007


Mengetahui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Boedi Hendarto, M.Sc

Pembimbing kedua



Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan,

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN KAWASAN SUAKA MARGASATWA
KARANG GADING DAN LANGKAT TIMUR LAUT
PROVINSI SUMATERA UTARA

Disusun Oleh

Fitriana Saragih
2108011040007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 September 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua,

Dr. Boedi Hendrarto, M.Sc


Anggota


1. Dr.Dra.Hartuti Purnaweni, MPA

2. Dr. Ir. Sri Puryono KS, MP

3. Dra. Hesti Lestari, MS

Tanda Tangan,


.....


.....

.....

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Fitriana Saragih
NIM. 21080110400007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pematangsiantar, Sumatera Utara pada tanggal 1 Nopember 1979. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri No. 122383 Pematangsiantar pada tahun 1992, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pematangsiantar pada tahun 1995, Sekolah Menengah Atas 2 Pematangsiantar pada tahun 1998, Pendidikan S1 Kehutanan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2003.

Pertama kali melaksanakan tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2006 dan ditempatkan di Kantor Balai Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Sumatera Utara I dan berganti nama menjadi Balai Besar KSDA Sumatera Utara sampai dengan sekarang. Pada bulan Agustus 2011 mendapat kesempatan tugas belajar pada Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang dengan pembiayaan dari Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana BAPPENAS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan Judul **“Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut, Provinsi Sumatera Utara”**. Penulisan tesis ini guna memenuhi persyaratan dalam rangka untuk mendapatkan gelar Magister dalam Program Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penulisan tesis ini, yaitu kepada :

1. Dr. Boedi Hendrarto, M.Sc selaku Pembimbing I Tesis.
2. Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA selaku Pembimbing II Tesis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Pengelola Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
4. Dr. Ir. Sri Puryono KS, MP dan Dra. Hesti Lestari, MS selaku dosen penguji.
5. Ketua Pusbindiklatren BAPPENAS yang telah memberikan beasiswa.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Pengelola Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Ir. Djati Witjaksono Hadi, M.Si selaku mantan Kepala Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Sumatera Utara yang telah memberikan izin belajar.
8. Rekan-rekan staf Balai Besar KSDA Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan data selama penelitian.
9. Keluarga di Pematangsiantar yang telah memberikan motivasi dan doa.
10. Masyarakat Desa Tanjung Ibus dan Desa Jaring Halus yang telah memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian ini.

11. Rekan-rekan Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan kerjasama BAPPENAS Angkatan 27.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Selain ucapan terima kasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika dalam penyusunan tesis ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga tidak berkenan di hati para pihak.

Semoga tesis ini dapat berguna bagi Penulis dan bagi seluruh pembaca serta dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang peduli dengan lingkungan khususnya pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut.

Semarang, September 2011
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
BIODATA PENULIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Keaslian Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kawasan Suaka Margasatwa	8
2.1.1. Definisi Kawasan Suaka Margasatwa	8
2.1.2. Potensi Kawasan Suaka Margasatwa	8
2.1.3. Manfaat Kawasan Suaka Margasatwa	9
2.1.4. Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa	12
2.1.5. Permasalahan Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa	15
2.1.6. Dampak Kerusakan Kawasan Suaka Margasatwa	16
2.2. Persepsi.....	17
2.2.1. Definisi Persepsi.....	17
2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.2.3. Persepsi dan Hubungannya dengan Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa	19
2.3. Partisipasi	21

2.3.1. Definisi Partisipasi	21
2.3.2. Karakteristik dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	22
2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	25
2.3.4. Tahap-tahap Partisipasi	26
2.4. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Definisi Konseptual.....	30
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
3.4. Jenis Data	32
3.5. Sumber Data	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	32
3.7. Fenomena Penelitian	33
3.7. Informan dan Teknik Penentuan Informan	34
3.8. Analisis Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Kondisi Umum Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut	37
4.1.1. Sejarah Kawasan.....	37
4.1.2. Alasan Penetapan.....	37
4.1.3. Letak Kawasan.....	38
4.1.4. Geologi, Topografi dan Tanah.....	38
4.1.5. Iklim.....	39
4.1.6. Hidrologi.....	39
4.1.7. Potensi Keanekaragaman Hayati	39
4.1.7.1. Ekosistem Mangrove dan Hutan Pantai	39
4.1.7.2. Potensi Flora.....	40
4.1.7.3. Potensi Fauna.....	41
4.1.8. Tenaga Pengelola	44
4.1.9. Sarana dan Prasarana di Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut	44

4.1.10. Aksesibilitas	44
4.2. Monografi Desa Tanjung Ibus dan Desa Jaring Halus	45
4.2.1. Lokasi Desa.....	45
4.2.2. Areal Penggunaan Lahan	45
4.2.3. Jumlah Penduduk	47
4.2.4. Agama	48
4.2.5. Suku Bangsa.....	49
4.2.6. Jenis Tempat Tinggal	49
4.2.7. Pendidikan.....	50
4.2.8. Sarana Kesehatan	51
4.2.9. Tingkat Kesejahteraan	51
4.2.10. Aksesibilitas	52
4.3. Persepsi Masyarakat.....	52
4.3.1. Tentang Kawasan Suaka Margasatwa dan Manfaatnya.....	52
4.3.1.1. Komposisi Kawasan Suaka Margasatwa	52
4.3.1.2. Struktur Kawasan Suaka Margasatwa	54
4.3.1.3. Fungsi Kawasan Suaka Margasatwa.....	56
4.3.1.4. Rangkuman	59
4.3.2. Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa.....	60
4.3.2.1. Lembaga Pengelola	60
4.3.2.2. Kebijakan Terkait Pengelolaan	61
4.3.2.3. Penegakan Hukum	64
4.3.2.4. Upaya Konservasi	65
4.3.2.5. Rangkuman	68
4.4. Partisipasi Masyarakat	69
4.4.1. Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa	69
4.4.2. Perencanaan Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa.....	71
4.4.3. Pelaksanaan Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa	75
4.4.3.1. Rehabilitasi	75
4.4.3.2. Pemberdayaan	78
4.4.4. Pengawasan Kawasan Suaka Margasatwa.....	80

4.4.5. Rangkuman	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Penelitian yang Pernah Dilakukan di SM. Karang Gading dan Langkat Timur Laut.....	6
2.1. Delapan Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Arnstein	24
3.1. Kondisi Desa di Kecamatan Secanggang.....	31
3.2. Fenomena dan Indikator Penelitian	34
3.3. Informan Penelitian.....	35
5.1. Resort di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut.....	44
5.2. Kegiatan Rehabilitasi di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	29
3.1. Pembangunan Berkelanjutan.....	33
3.2. Penentuan Informan dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	35
5.1. Kondisi Mangrove di Dalam Kawasan	40
5.2. Potensi Burung Migran di Kawasan	43
5.3. Areal Penggunaan Lahan	46
5.4. Areal Lahan Pertanian.....	46
5.5. Jumlah Penduduk	47
5.6. Jumlah Kepala Keluarga	48
5.7. Persentase Suku Bangsa.....	49
5.8. Jenis Tempat Tinggal Penduduk	50
5.9. Jumlah Murid SD	51
5.10. Tingkat Kesejahteraan.....	52
5.11. Persepsi Masyarakat Tentang Komposisi Suaka Margasatwa	53
5.12. Persepsi Masyarakat Tentang Struktur Suaka Margasatwa	54
5.13. Persepsi Masyarakat Tentang Penyebab Kerusakan di Suaka Margasatwa.....	55
5.14. Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Suaka Margasatwa	57
5.15. Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Pengelola Suaka Margasatwa.....	60
5.16. Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Peraturan	62
5.17. Persepsi Masyarakat Tentang Penegakan Hukum di Suaka Margasatwa..	64
5.18. Persepsi Masyarakat Tentang Konservasi di Suaka Margasatwa	66
5.19. Persepsi Masyarakat Tentang Peran dalam Pengelolaan Suaka Margasatwa	67
5.20. Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Peraturan	69
5.21. Partisipasi Masyarakat dalam Saran Pengelolaan Suaka Margasatwa.....	71
5.22. Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi di Suaka Margasatwa	75
5.23. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan	78
5.24. Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan di Suaka Margasatwa	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kondisi Penutupan Lahan di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
2. Daftar Isian Wawancara
3. Letak SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
4. Jenis Tanah di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
5. Daftar Jenis Tumbuhan di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
6. Daftar Jenis Satwa di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
7. Status Burung Migran di Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut
8. Struktur Organisasi Balai Besar KSDA Sumatera Utara
9. Sarana Prasarana di SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
10. Identitas Informan
11. Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Persepsi
12. Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Partisipasi
13. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur merupakan salah satu bentuk pengelolaan kawasan konservasi di tingkat genetik, spesies dan ekosistem. Kawasan ini berfungsi sebagai wilayah penyangga kehidupan di sekitarnya. Akan tetapi saat ini, telah terjadi kerusakan/gangguan yang disebabkan oleh *illegal logging* dan jual beli lahan sehingga menurunkan fungsi pokok tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan yang ada selama ini, studi kasus Desa Tanjung Ibus dan Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan terdiri dari wawancara secara semiterstruktur terhadap para informan dengan teknik *purposive sampling* dan observasi.

Persepsi masyarakat di Desa Tanjung Ibus tentang fungsi Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur untuk mencegah terjadinya Tsunami sebesar 14,3 %, sebagai *nursery ground* 50%, sebagai penyerap karbon 14,3%, dan sebagai tempat untuk menangkap ikan 21,4%. Sedangkan persepsi masyarakat di Desa Jaring Halus tentang fungsi kawasan sebagai pencegah Tsunami sebesar 20%, sebagai *nursery ground* 50%, sebagai tempat untuk menangkap ikan 20% dan untuk melindungi dari abrasi laut 10%. Meskipun nama Balai Besar KSDA Sumatera Utara kurang *familiar* bagi masyarakat, tetapi mereka menganggap bahwa kinerja pengelola dalam penegakan hukum sudah baik dan memberi dampak positif bagi masyarakat di kedua desa tersebut. Mereka mengharapkan keterlibatan dalam pemanfaatan dan pengawasan sehingga fungsi pokok kawasan sebagai penyangga kehidupan dapat berjalan optimal.

Partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Ibus dan Desa Jaring Halus dalam pengelolaan kawasan termasuk kategori *co operation*, dimana pihak pengelola kawasan adalah sebagai pendesain program atau kegiatan dan masyarakat sebagai obyek yang melaksanakan kegiatan tersebut dengan mendapatkan insentif. Kondisi ini terlihat dari kegiatan reboisasi mangrove di dalam kawasan, pemberdayaan dan pembentukan anggota Pengamanan Hutan. Partisipasi masyarakat dari kedua desa tersebut dalam perencanaan pengelolaan kawasan masih bersifat konsultatif, dimana saran mereka didengar oleh pihak pengelola tetapi tidak dipakai dalam penyusunan rencana pengelolaan, sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan manfaat langsung dari kawasan belum dapat dirasakan.

Rekomendasi pengelolaan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut adalah kolaborasi pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat di sekitar kawasan, diantaranya Desa Tanjung Ibus dan Desa Jaring Halus dan instansi/lembaga terkait yang peduli pada kelestarian ekosistem mangrove di kawasan ini dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2004 tentang Kolaborasi Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam.

Kata kunci : *Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut, Persepsi, Partisipasi*

ABSTRACT

Wildlife of Karang Gading and Langkat Timur are among efforts reflecting the conservatory management area in levels of genetic, species, and ecosystem. This area is a buffer area for the surrounding living things. However, today's situation has proven environmental damages around the site due to illegal logging and land opening for commercial use. Major functions have substantially degraded, therefore, this study was aimed to find out the perception and participation of community living nearby the conservation area for the environmental management. The study was carried out in Tanjung Ibus village and Jaring Halus village, in regency of Secanggang, Kabupaten Langkat. The study used a semistructured interview with informants with a purposive sampling technique and observation.

According to result of the study, it was known that perception of community in Tanjung Ibus village about wildlife area of Karang Gading and Langkat Timur Laut function to prevent of the tsunami are 14,3%, as a nursery ground 50%, as a carbon sink 14,3%, and as a place to catch fish 21,4%. While perception of community in Jaring Halus village to prevent of the tsunami are 20%, as a nursery ground 50%, as a place to catch fish 20% and for the protection of marine abrasion 10%. Even though the name of Balai Besar KSDA Sumatera Utara was not familiar for community, they perceived that the performance of the site administrators in the law enforcement was good and gave positive impacts on community of both villages. They expected involvement in the utilization and monitoring in order to optimally perform the major function wildlife area.

Community participation in Desa Tanjung Ibus and Desa Jaring Halus including category management co operation, where Balai Besar KSDA Sumatera Utara as a designer of program and community as objects that carry out these activities to get incentives. The condition visible from the mangrove was reforestation activities in the region, empowerment and the establishment of the Security Forest. Community participation of both villages in the planning of management was still to be consultative, where suggestions were heard by the manager but not used in the preparation of management plans, so that public have get not access for direct benefit of the region.

The study recommended a collaborative management, which involves local people, in particular those living in *Desa* Tanjung Ibus and *Desa* Jaring Halus, as well as relevant agencies/institutions in order to preserve mangrove ecosystem according to the Decree of the Minister of Forestry No. P.19/Menhut-II/2004 on Collaboration in Natural Conservatory Area and Natural Preservation.

Keywords: Management of Karang Gading and Langkat Timur Laut wildlife area, Perception, Participation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pada tiga pilar, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pendekatan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dan efisiensi penggunaan kapital serta mengurangi dampak dari kegiatan eksploitasi dari penggunaan sumberdaya dengan biaya tambahan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjamin keberadaan lingkungan hidup yang dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Sedangkan pendekatan sosial dilakukan melalui partisipatif masyarakat untuk pengelolaan sumberdaya alam dengan memberikan motivasi yang mengarah kepada keberlanjutan. Faktor sosial menjadi sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan, karena bukti-bukti menjelaskan bahwa proyek pembangunan yang kurang memperhatikan faktor sosial kemasyarakatan akan menjadi ancaman bagi keberhasilan proyek atau program pembangunan yang dilaksanakan karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Pembangunan kawasan konservasi merupakan salah satu strategi dalam pembangunan nasional untuk mencapai keseimbangan sumberdaya alam. Pembangunan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan konsep konservasi (Tivy 1985 dalam Effendi 2002). Bentuk kawasan konservasi di Indonesia terdiri dari hutan lindung, kawasan pelesarian alam dan kawasan suaka alam. Bentuk kawasan pelestarian alam terdiri dari taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam, sedangkan bentuk kawasan suaka alam terdiri dari cagar alam dan suaka margasatwa.

Menurut MacKinnon dkk (1993), tantangan yang dihadapi dalam menjalankan sistem perlindungan kawasan di daerah tropika adalah terbatasnya dana, sumberdaya, dukungan masyarakat, tenaga ahli yang terlatih, tingginya

tingkat buta huruf dan rendahnya tingkat pengembangan kelembagaan. Permasalahan kawasan konservasi yang terjadi di Indonesia berasal dari pengelolaan kawasan yang kurang memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan konservasi. Sebagaimana kegagalan pengelolaan Cagar Alam Mandor di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat yang kurang memperhatikan masyarakat sekitar kawasan dan mengakibatkan terjadinya aktivitas penebangan, penambangan dan kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan konservasi (Djadmiko, 2007). Kondisi serupa juga terjadi terhadap usaha perlindungan Cagar Alam Papandayan di Provinsi Jawa Barat yang mendapat gangguan dan ancaman dari masyarakat sekitar kawasan karena kurang mengakomodasi kepentingan mereka dalam pemanfaatan kawasan konservasi (Zuhri dan Endah, 2007).

MacKinnon dkk (1993) mengemukakan kawasan konservasi seringkali dipandang sebagai pulau terisolasi dari sekelilingnya, tetapi kawasan itu mendapat sejumlah pengaruh luar yang pada gilirannya akan dipengaruhi kawasan yang ada di sekitarnya. Hubungan ini bukan hanya bersifat ekologi atau fisik, tetapi juga meliputi budaya dan sosial ekonomi. Kawasan konservasi tidak ditetapkan untuk dipisahkan dari arus pembangunan, melainkan suatu bentuk tanah yang harus melengkapi kawasan sekitarnya apabila kawasan konservasi itu diharapkan tetap bertahan. Sehingga keberhasilan pengelolaannya membutuhkan dukungan dan penghargaan dari masyarakat di sekitarnya.

Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi ditujukan untuk meyakinkan masyarakat akan manfaat kawasan konservasi. Oleh sebab itu peran serta masyarakat harus dilibatkan pada identifikasi, perancangan dan pelaksanaan berbagai kemungkinan manfaat yang dapat diperoleh dari usaha perlindungan kawasan konservasi. Hal ini dilandasi dari pemikiran bahwa keberhasilan upaya pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya bergantung pada pemerintah saja, tetapi sejauhmana masyarakat di sekitar kawasan konservasi terlibat dalam kegiatan tersebut (Mardijono, 2008), termasuk dalam hal ini adalah kawasan hutan.

Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut adalah salah satu bentuk kawasan suaka alam. Kawasan ini juga merupakan bentuk pengelolaan sumberdaya alam pada tingkat genetik, spesies dan ekosistem berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 811/Kpts/Um/11/1980 tanggal 5 Nopember 1980. Kawasan konservasi ini dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam Sumatera Utara dan terletak di Kecamatan Tanjung Pura, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dan Kecamatan Labuan Deli, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas 15.765 ha. Kawasan ini mempunyai fungsi sebagai hutan penyangga atau benteng dari abrasi pantai, selain itu juga sebagai tempat kehidupan (*nursery ground*) sekaligus habitat bagi ikan, udang, kepiting dan lain-lain (Departemen Kehutanan, 2010). Kawasan ini tidak hanya berpotensi sebagai hutan mangrove, tetapi juga sebagai sumber plasma nutfah, dimana tumbuhan yang ada menjadi sumber pangan, obat-obatan dan biopestida (Purwoko, 2004).

Akan tetapi saat ini telah terjadi kerusakan di dalam kawasan seluas 6.000 ha akibat *illegal logging* (pembalakan) dan jual beli lahan, sedangkan upaya rehabilitasi kawasan yang dilakukan baru sebesar 1.700 ha (Harian Sumut Pos, 2010). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Purwoko (2009), telah terjadi perubahan luas hutan mangrove primer menjadi hutan mangrove sekunder sejak tahun 1989-2004 yang diakibatkan banyaknya kegiatan pemanfaatan dan/atau eksploitasi selain *illegal*, juga secara teknis dilakukan tidak lestari baik oleh pihak swasta maupun oleh masyarakat di sekitar kawasan. Menurut Sinulingga (2001), penyebab kerusakan yang terjadi di kawasan ini karena kurangnya kesadaran hukum dari masyarakat sekitar. Padahal di sisi lain, mereka menyadari bahwa kerusakan yang terjadi di kawasan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat nelayan yang ada di sekitar kawasan (Purwoko, 2005).

Persepsi masyarakat dalam menilai hutan bagi kehidupannya juga sangat mempengaruhi dalam pengelolaan kawasan konservasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumardi dkk (1998), bahwa anggota masyarakat yang memiliki persepsi positif tentang lingkungan hutan akan selalu melakukan tindakan yang positif pula. Sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi yang negatif cenderung

bertindak destruktif atau merugikan kelestarian hutan. Menurut Mitchel dkk (2007), hakikat pengelolaan sumberdaya adalah mengelola hubungan manusia dan lingkungan serta sumberdaya alam sebagai proses pengelolaan konflik.

Keberadaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut sebagai kawasan konservasi di masa yang akan datang ditentukan dari keberhasilan pengelolaan terhadap kawasan ini. Keberhasilan pengelolaan kawasan ini sangat ditentukan dari persepsi masyarakat sekitar kawasan dalam menilai fungsi dan manfaat kawasan dan dukungan yang mereka berikan dalam upaya pengelolaan terhadap kawasan ini. Berdasarkan kondisi tersebut, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kawasan ini dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar kawasan terhadap Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar kawasan terhadap pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengkaji persepsi masyarakat sekitar kawasan terhadap Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut.
- 2) Mengkaji partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam aspek pengelolaan kawasan konservasi ditinjau dari aspek sosial.

2. Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi *stakeholder* terkait dalam pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut dengan meningkatkan peran serta masyarakat sekitar sesuai dengan karakteristik mereka.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi masyarakat di sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut dalam meningkatkan peran serta mereka dalam pengelolaan suaka margasatwa.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Penelitian yang Pernah Dilakukan di SM. Karang Gading dan Langkat Timur Laut

No	Nama/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Rekomendasi
1	Agus Purwoko, 2009	Analisis Perubahan Fungsi Lahan di Kawasan Pesisir dengan Menggunakan Citra Satelit Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus di Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut)	Terjadi perubahan penutupan lahan sejak tahun 1989-2004 yang signifikan di kawasan ekosistem hutan mangrove. Alokasi penutupan yang mengalami kenaikan luas, antara lain hutan mangrove sekunder, lahan kosong, badan air dan pemukiman. Sedangkan jenis penutupan lahan yang mengalami penurunan adalah hutan mangrove primer. Perubahan penutupan lahan ini disebabkan oleh tindakan pemanfaatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun masyarakat yang bersifat eksploitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan batas kawasan - Rehabilitasi mangrove - Penegakan hukum - Pemberdayaan masyarakat
2	Agus Purwoko, 2005	Dampak Kerusakan Ekosistem Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Pendapatan Masyarakat Pantai di Kecamatan Secanggang	Terjadi penurunan volume dan keragaman jenis hasil tangkapan, dimana rata-rata 56,32% dari jenis-jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan menjadi langka (sulit didapat) dan 35,36% di antaranya bahkan menjadi hilang (tidak pernah lagi tertangkap). Secara kuantitatif terjadi penurunan pendapatan masyarakat akibat kerusakan ekosistem mangrove sebesar rata-rata Rp 667.562,- atau sebesar 33,89% dari pendapatan sebelum terjadinya kerusakan	<ul style="list-style-type: none"> - Rehabilitasi mangrove - Alternatif usaha masyarakat
3	Agus Purwoko, 2004	Identifikasi Tumbuhan Sumber Pangan, Obat-obatan dan Biopestisida Serta Tingkat Pemanfaatan di Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut	Terdapat 16 jenis vegetasi yang dapat dimanfaatkan untuk sumber pangan, obat-obatan dan biopestisida di Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut dan sebagian bentuk pemanfaatan ini telah diketahui oleh masyarakat sekitar kawasan.	Pemanfaatan potensi tumbuhan mangrove sebagai sumber pangan, obat-obatan dan biopestisida dengan memanfaatkan teknologi
4	Bukti Sinulingga, 2001	Studi Kesadaran Hukum Masyarakat Kaitannya Dengan Faktor Penyebab Gangguan Kerusakan Kawasan Hutan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut	Faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum masyarakat sekitar terhadap kawasan suaka yaitu tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan. Sedangkan pendidikan dan jarak tempat tinggal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran hukum.	Perlu penelitian dalam skala yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut, Provinsi Sumatera Utara” merupakan penelitian dengan aspek yang berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan di kawasan yang sama.